

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha menarik sesuatu hal yang ada di dalam diri manusia melalui upaya dengan memberikan pengalaman-pengalaman belajar secara terprogram dalam lembaga pendidikan formal, non formal ataupun informal di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>1</sup> Pendidikan pada dasarnya dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan kehidupan secara tepat di berbagai lingkungan hidup di masa yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan belajar mengajar, bimbingan, pelatihan yang berlangsung di sekolah ataupun lembaga di luar sekolah.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mengendalikan diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat, bangsa, bahkan negara.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan sebaik mungkin. Dengan demikian maka akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi semua orang.

---

<sup>1</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.24

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal.2

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.79

Mengenai pentingnya pendidikan, Islam mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.<sup>4</sup>

Di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman di dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ....

Artinya: .... “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.... (Q.S. Al-Mujadilah: 11)<sup>5</sup>

Maksud dari ayat di atas yaitu Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui betapa pentingnya ilmu pengetahuan, maka dari itu sebagai orang muslim hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh guna menambah wawasan dan pengetahuan yang luas melalui pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggungjawab dan berguna di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan tidak jauh dari dukungan pemerintah dan orang-orang yang berperan aktif di dalam dunia pendidikan, seperti pendidik dan peserta didik. Cara untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan belajar mengajar, dimana guru sebagai penyalur ilmu dengan menyampaikan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki dan peserta didik sebagai penerima ilmu dan menerapkannya.

Menurut Sagne (dalam Suardi) mengemukakan bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Kapabilitas baru timbul sebagai hasil dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses

---

<sup>4</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal.29

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hal.543

kognitif yang dilakukan oleh individu.<sup>6</sup> Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi dimana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Dalam hal ini pelajar mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk hingga ia mencapai respons yang memuaskan.<sup>7</sup>

Di dalam pendidikan tidak terlepas dengan adanya proses pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh guru guna membantu seseorang untuk mempelajari kemampuannya dan nilai-nilai yang baru dalam suatu proses sistematis melalui tahapan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks belajar mengajar.<sup>8</sup> Proses pembelajaran tidak hanya menyalurkan pengetahuan dan menerima pengetahuan. Guru dituntut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat menghasilkan pelajar yang mandiri, pelajar yang efektif dan produktif.<sup>9</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, guru merupakan manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu dengan memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Tugas guru sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan peserta didik baik secara psikologis, sosial dan moral. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan. Sedangkan tugas guru sebagai pembimbing adalah memiliki pemahaman tentang peserta didiknya, memahami potensi dan kelemahan yang dimiliki, masalah dan kesulitan-kesulitannya dengan melihat latar belakang yang berbeda-beda.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.11

<sup>7</sup> *Ibid*, hal.10

<sup>8</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal.14

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal.163

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.252-254

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar di kelas yang dapat memberikan dan membangkitkan semangat dan motivasi para peserta didik, serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, afektif dan psikomotor. Beberapa indikator dalam keberhasilan pembelajaran adalah adanya situasi yang mendorong untuk belajar dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat memberikan hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan keterpaksaan, tertekan dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan perubahan yang baik terhadap diri peserta didik.<sup>11</sup> Guna mencapai tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut harus benar-benar memahami model, strategi maupun pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan. Seorang guru perlu memikirkan model, strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat dengan situasi dan kondisi yang dihadapi berdampak pada tingkat penguasaan materi dan hasil atau prestasi belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Pemilihan model pembelajaran dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan melakukan interaksi dengan peserta didik. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.<sup>13</sup> Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Namun masih banyak guru-guru di beberapa sekolah yang belum menerapkan atau mengembangkan model pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>11</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.178

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal.3

<sup>13</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.51

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, peserta didik membutuhkan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pada kenyataannya proses pembelajaran di kelas kebanyakan para guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah, kurang adanya inovasi penggunaan model pembelajaran dan kurang adanya penerapan belajar dengan menggunakan model kelompok. Hal ini tentunya menjadikan peserta didik hanya sebagai pendengar, kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat peserta didik merasa cepat bosan, merasa kurang tertarik dan cenderung berbicara dengan temannya, bahkan dapat mempengaruhi keberhasilan pada proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengambil inisiatif untuk melibatkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang heterogen, agar peserta didik saling bekerja sama, saling berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk mewujudkan kondisi tersebut di dalam pembelajaran, peneliti menerapkan model kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together*.

Menurut Ibrahim, model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.<sup>15</sup> Model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran dengan metode peserta didik dibuat kelompok dan diberi nomor, kemudian guru memanggil nomor peserta didik secara acak.<sup>16</sup> Dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap peserta didik diberikan nomor. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya. Langkah selanjutnya guru memanggil nomor peserta didik secara acak dan nomor yang

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi di MIN 7 Tulungagung, pada hari Selasa tanggal 22 Februari 2022

<sup>15</sup> M. Ibrahim, dkk. *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), hal.25

<sup>16</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.89

dipanggil maju ke depan kelas untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat mempermudah pembagian tugas masing-masing anggota di dalam satu kelompok, dapat meningkatkan tanggungjawab pribadi peserta didik terhadap kelompoknya, terutama tugas yang diberikan kepadanya, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri, setia kawan, sosial, kerja sama dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran di kelas menarik, menyenangkan dan lebih aktif.

Keberhasilan di dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu motivasi. Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.<sup>17</sup> Menurut Sumadi Suryabrata, motivasi merupakan keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>18</sup> Motivasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebutuhan. Dimana seseorang akan termotivasi untuk bertindak ketika adanya kebutuhan di dalam dirinya. Peserta didik manakala mempunyai motivasi dalam belajar maka dapat membawa keberhasilan dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>20</sup> Membangkitkan ataupun meningkatkan

---

<sup>17</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.320

<sup>18</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.101

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal.29

<sup>20</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.23

motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberi hadiah dan pujian. Guru di dalam proses pembelajaran harus bisa memotivasi peserta didik agar merasa mampu dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami ketika belajar. Memotivasi peserta didik dengan pujian atau hadiah dapat dilakukan dengan cara mengatakan bahwa apa yang dikerjakan cukup baik tetapi kurang tepat dan memberikan dorongan untuk berusaha dan belajar lagi agar lebih baik.

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan)

Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-Ankabut: 69)<sup>21</sup>

Ayat di atas berkaitan dengan motivasi belajar, orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam hal menuntut ilmu (belajar), maka Allah akan menunjukkan jalan kepada mereka untuk memperoleh ilmu. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha untuk mencari sesuatu maka pasti akan berhasil tercapai. Demikian dengan peserta didik, apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajar yang diperoleh akan baik. Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh akan tinggi, sebaliknya apabila peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar maka hasil belajar yang diperoleh akan kurang atau rendah.

Menurut Kunandar, hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu

---

<sup>21</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hal.638

kompetensi dasar.<sup>22</sup> Hasil belajar adalah suatu tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk penilaian guna untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi pada peserta didik setelah menerima materi dari proses belajar mengajar, baik itu perubahan dari segi pengetahuan maupun tingkah laku atau sikap.

Penelitian dilakukan di MIN 7 Tulungagung, tepatnya di Desa Mergayu, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Dalam kegiatan pembelajaran di MIN 7 Tulungagung, guru masih kurang bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran. Kebanyakan para guru menggunakan metode ceramah, sehingga menjadikan suasana di kelas kurang menarik dan membosankan. Peserta didik hanya sebagai pendengar, sehingga membuat mereka kurang tertarik, merasa bosan, mengantuk, kurang memperhatikan penjelasan guru bahkan tidak memperhatikan, berbicara dengan temannya dan membuat gaduh pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik kurang terlibat aktif ketika pembelajaran di kelas berlangsung.<sup>23</sup>

Motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik tergolong masih rendah. Kebanyakan dari mereka merasa malas ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan ketika guru memberikan tugas individu kepada peserta didik. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam aspek kognitif dapat dikatakan masih tergolong rendah dan kurang maksimal pada mata pelajaran tertentu, salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan kondisi dan permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk membuat sebuah penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di dalam pembelajaran, dengan hal ini peneliti mengambil sebuah judul yaitu **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe**

---

<sup>22</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.251

<sup>23</sup> Hasil Observasi di MIN 7 Tulungagung, pada hari Selasa tanggal 22 Februari 2022

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Guru di MIN 7 Tulungagung, pada hari Selasa tanggal 22 Februari 2022

***Numbered Head Together Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 7 Tulungagung pada Mata Pelajaran IPA***”.

**B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

**1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran IPA di MIN 7 Tulungagung masih berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah.
- b. Masih kurangnya inovasi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok.
- c. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MIN 7 Tulungagung.
- d. Masih kurangnya penerapan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MIN 7 Tulungagung.

**2. Batasan Masalah**

Guna mengarahkan untuk dapat mencapai tujuan penelitian dengan tepat, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka disini peneliti perlu membatasi penelitian dengan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.
- b. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.

- c. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.
- d. Subjek penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas V-A dan kelas V-B MIN 7 Tulungagung tahun ajaran 2021/2022.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA?
2. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.

## E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dan menjadi masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPA terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi sekolah MIN 7 Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan dapat dijadikan alternative bagi sekolah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kelompok, misalnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di MIN 7 Tulungagung.

#### b. Bagi guru MIN 7 Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk guru dan memberikan inovasi bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN 7 Tulungagung melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif dan menarik.

#### c. Bagi peserta didik MIN 7 Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar belajar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, wawasan dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik ataupun melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda dan tentunya penelitian yang dilakukan dapat lebih baik lagi.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>25</sup> Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah, oleh karena itu masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menentukan hipotesis yaitu:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a. Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.
- b. Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.
- c. Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.

---

<sup>25</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1983), hal.21

## 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.
- b. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.
- c. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung pada mata pelajaran IPA.

## G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 7 Tulungagung pada Mata Pelajaran IPA” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah secara konseptual maupun secara operasional. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari suatu penerapan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.<sup>26</sup> Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah utama dalam pembelajaran kooperatif dimulai dari langkah guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran

---

<sup>26</sup> Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta: Kekata Group, 2019), hal.36

dan memotivasi peserta didik untuk belajar dan diakhiri dengan langkah memberikan penghargaan terhadap usaha peserta didik baik usaha kelompok atau individu.<sup>27</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mengharuskan peserta didik untuk mengutarakan ide dengan cepat, serta mengembangkan komunikasi antara peserta didik. Setiap peserta didik dalam kelompok ditanamkan untuk bertanggungjawab terhadap keunggulan dan kemajuan kelompok, sehingga setiap peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan muncul semangat belajar peserta didik. Tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Tahap persiapan.
- 2) Pembentukan kelompok.
- 3) Tiap kelompok dipastikan memiliki buku paket atau buku pedoman.
- 4) Diskusi masalah.
- 5) Memanggil nomor anggota untuk memberikan jawaban.
- 6) Memberi kesimpulan.

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal.186-187

<sup>28</sup> Andi Kaharuddin, dkk, *Pembelajaran Inovatif dan Variatif*, (Gowa: Pusaka Almaila, 2020), hal.58-60

<sup>29</sup> Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.78

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>30</sup> Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.<sup>31</sup>

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.<sup>32</sup> Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan siswa yang dimaksud dapat dilihat melalui pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap dan kemampuan setelah menerima materi pelajaran.<sup>33</sup>

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana model belajar yang dibuat kelompok-kelompok dan diberi penomoran. Diharapkan setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, peserta didik dapat termotivasi dan menjadi lebih aktif, lebih semangat dan

---

<sup>30</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.23

<sup>31</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.49

<sup>32</sup> Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal.12

<sup>33</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.62

lebih giat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Tulungagung. Dalam penelitian ini, langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu sebagai berikut:

- 1) Persiapan.
- 2) Pembentukan kelompok dan penomoran.
- 3) Pemberian tugas ke semua kelompok.
- 4) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan tugas bersama teman satu kelompok.
- 5) Guru memanggil nomor secara acak dan diminta untuk menyampaikan jawaban di depan peserta didik lainnya.
- 6) Memberi kesempatan kelompok lain untuk memberikan tanggapan.
- 7) Guru mengapresiasi dan meminta untuk kembali ke kelompok.
- 8) Peserta didik diajak untuk memberi kesimpulan.

b. Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi belajar adalah dorongan dari setiap individu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang diketahui setelah setiap peserta didik mendapatkan materi pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda dengan mengisi angket motivasi belajar yang diberikan oleh peneliti.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah ketercapaian tujuan belajar peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil penilaian tertulis maupun penilaian tidak tertulis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menilai hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif melalui penilaian tertulis dengan memberikan tes tertulis melalui *pretest* dan *posttest*. Peneliti

memberikan soal *pretest* dan *posttest* yang sama pada kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan enam bab dan terdiri dari sub bab dengan uraian sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

### 2. Bagian Inti

Bagian inti skripsi terdiri dari 6 (enam) bab yang meliputi:

#### a. BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

#### b. BAB II : Landasan Teori

Pada bagian landasan teori mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual penelitian.

#### c. BAB III : Metode Penelitian

Di dalam metode penelitian mencakup rancangan penelitian (pendekatan, jenis dan desain penelitian), tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### d. BAB IV : Hasil Penelitian

Di dalam hasil penelitian mencakup deskripsi data hasil penelitian, analisis uji hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

e. BAB V : Pembahasan

Dalam pembahasan, penulis membahas rumusan masalah ke-1, rumusan masalah ke-2, dan rumusan masalah ke-3.

f. BAB VI : Penutup

Pada bagian penutup mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.